

STRATEGI PENINGKATAN PEMBELAJARAN MELALUI MANAJEMEN BOARDING SCHOOL (Studi Kasus di SMP ‘Aisyiyah Boarding School Malang)

Achmat Mubarok
achmatmubarok@gmail.com
Universitas Yudharta Pasuruan

Abstrak: Lembaga pendidikan yang menerapkan *boarding school* dapat memberikan disiplin keilmuan secara maksimal, terutama pendidikan akhlak, serta dapat memberikan motivasi dari interaksi sosial antar peserta didik, karena mereka berada di lingkungan yang sama. Sekolah *boarding school* dapat berhasil dalam melaksanakan proses pembelajaran karena didukung oleh manajemen proses pembelajaran, mulai dari proses perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, pengawasan, serta pengevaluasian. Langkah-langkah strategi peningkatan kualitas dalam pembelajaran dapat dilakukan dalam bentuk pembiasaan, pemberian hadiah, pemberian hukuman, kelompok belajar dan didukung oleh faktor ciri khas keunggulan baik dari tempat, fasilitas maupun pelaksanaannya, kesemuanya dikelola berdasarkan fungsi manajemen yakni melalui proses perencanaan pembelajaran, pengorganisasian pembelajaran, pelaksanaan pembelajaran, dan pengawasan untuk evaluasi pembelajaran.

Kata kunci: Strategi, Peningkatan Pembelajaran, Boarding School

Pendahuluan

Pendidikan merupakan hal yang sangat penting bagi kehidupan manusia, agar seseorang dapat berkembang menjadi pribadi yang baik dan berpengalaman. Pendidikan mempunyai peranan yang sangat penting dalam mengembangkan potensi-potensi manusia yaitu potensi jasmani dan rohani. Pendidikan hendaknya mampu merubah sruktur atau tingkah laku dalam mengembangkan aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik yang selaras, seimbang dan bersama-sama turut serta meningkatkan kesejahteraan sosial.¹

Pendidikan mempunyai pengaruh yang sangat besar bagi perkembangan hidup manusia dan terutama bagi kemajuan anak di bangsa kita ini, karena pendidikan merupakan tiang yang akan menentukan kualitas

¹ Muhammad Taufik Akbar. *Manajemen Boarding School Dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa Man Wonosari Gunungkidul Yogyakarta*. Diss. Uin Sunan Kalijaga, 2014. Hal 2.

kehidupan manusia yang akan mempunyai potensi masing-masing yang akan berguna bagi kehidupan kelak.

Pendidikan sebenarnya digunakan untuk menentukan karakter dan kemampuan seseorang, dengan pendidikan yang baik maka dapat memacu manusia untuk mengembangkan kemampuan yang ada dalam jati diri manusia. Pada dasarnya pendidikan memiliki suatu inti yakni adanya interaksi antara pendidik dan peserta didik. Interaksi antara keduanya dapat terjadi dimana saja baik di lingkungan keluarga, sekolah, maupun masyarakat. Jenis interaksi antara kedua unsur pendidikan yang terjadi di sekolah memiliki perbedaan mendasar dengan interaksi didalam keluarga dan masyarakat yaitu adanya proses pembelajaran yang disengaja, sadar dan terencana.²

Dari pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa, seseorang akan dapat memiliki pandangan yang luas tentang pengetahuan, karakter manusia, interaksi sosial, dan rasa saling berbagi baik dari segi moral maupun pengetahuan, karena tidak dapat dipungkiri bahwa pengetahuan terjadi bukan hanya disengaja karena kita menuntut ilmu dengan menjalani berbagai macam lembaga pendidikan, pengetahuan juga dapat terjadi tanpa kita sadari, baik dari segi pengalamam pribadi maupun karena adanya interaksi antar seseorang. Agar pendidikan dapat berkembang dengan baik, maka diperlukan pendidikan yang tidak hanya membahas tentang pengetahuan umum, tetapi pengetahuan tentang agama juga.³

Pendidikan sangat penting bagi kehidupan manusia dan negara, karena negara yang maju dan berkembang sudah pasti masyarakatnya juga cerdas. Kehidupan manusia akan berubah dan berkembang seiring berkembangnya waktu, begitu juga dengan manusia yang mengembangkan pendidikan dan pengetahuannya karena tuntutan zaman. Pendidikan yang terus maju akan mengakibatkan manusia menjadi pribadi yang kuat dan memiliki prinsip untuk membuat keputusan yang tepat, karena manusia akan berfikir berdasarkan teori dan merencanakan sesuatu dengan terencana dan pendidikan merupakan salah satu kegiatan yang harus direncanakan serta berlangsung seumur hidup (*life long education*).⁴

Salah satu tantangan internal yang dihadapi lembaga pendidikan adalah peserta didik yang kurang semangat belajar karena kurangnya

² Khoiriyah Nikmatul. *Managemen Pembelajaran Boarding School Di Kabupaten Magelang Tahun Ajaran 2013/2014*. STAIN Salatiga, 2014. Hal 2.

³ Ernasari. *Strategi Pengembangan Prestasi Siswa Di Islamic Boarding School Smk Ashabul Yamin Karanggede Tahun 2014*. STAIN Salatiga, 2014. Hal 3.

⁴ Nur, Mzah. *Pendidikan Agama dalam Keluarga. At-Turats*, 2015, 9.2. Hal 53.

dukungan dari keluarga maupun lingkungan, dan salah satu faktor yang mempengaruhi prestasi belajar adalah motivasi, motivasi dalam belajar sangatlah penting karena motivasi merupakan syarat mutlak untuk belajar,⁵ karena motivasilah yang mendorong anak didik untuk belajar dengan melaksanakan kegiatan pembelajaran yang terpusat pada perhatiannya dalam belajar. Sedangkan masalah external sangatlah kompleks, karena hal ini bersangkutan dengan interaksi dengan dunia luar yaitu berkembangnya teknologi dan pendidikan sudah barang tentu tak terbedung lagi informasi-informasi yang baik maupun buruk.⁶ Fenomena tersebut membuat orang tua anak didik akan berfikir lebih jauh dalam memilih temat pendidikan untuk anaknya, orang tua juga pasti akan mencari informasi tentang sekolah yang cocok dan di anggap terbaik untuk pendidikan anaknya supaya tidak salah dalam menempatkan lokasi belajar anaknya baik dari segi lingkungan, pendidik, dan kualitas pendidikannya, karena semua ini merupakan naluri setiap orang tua untuk memberikan apapun yang terbaik untuk anaknya.

Dan tidak bisa dipungkiri bahwa orang tua pasti berharap anaknya mendapatkan pendidikan akhlak, moral, dan budi pekerti yang baik, sehingga si anak dapat menjadi anggota masyarakat yang produktif, dan bermanfaat badi keluarga serta lingkungan masyarakat dimana ia tinggal.⁷ Karena orang tua tidak hanya menginginkan anaknya mendapatkan pelajaran umum, tapi juga menginginkan anaknya mendapatkan pelajaran akhlak agar seimbang, yaitu mempunyai pengetahuan umum yang diiringi dengan budi pekerti yang baik untuk menjalani kehidupan nanti di masyarakat banyak.

Menanggapi masalah tersebut maka banyak lembaga pendidikan yang mulai menggunakan sistem pendidikan yang di sebut dengan *boarding school*, karena lembaga pendidikan juga menyadari kekhawatiran orang tua anak didik mengingat banyak pergaulan bebas di lingkungan luar. Lembaga pendidikan yang menerapkan *boarding school* menggabungkan antara sistem pendidikan umum dengan sistem militer atau pesantren, yaitu anak didik diharuskan berada di lokasi pembelajaran dalam waktu 24 jam.

Lembaga pendidikan yang menerapkan *boarding school* berharap dapat memberikan ilmu secara maksimal dan juga pendidikan akhlak serta

⁵ Siallagan, Elevendien. *Hubungan Motivasi Belajar Dan Lingkungan Keluarga Dengan Prestasi Belajar Ekonomi Siswa Kelas Xi Ips Sma Maria Goretti Pematang Siantar Ta 2013/2014*. Diss. Unimed, 2014. Hal 2.

⁶ Ernasari. *Strategi Pengembangan Prestasi Siswa Di Islamic Boarding School Smk Ashabul Yamin Karanggede Tahun 2014* Hal 2.

⁷ Muhammad Taufik Akbir. *Manajemen Boarding School Dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa Man Wonosari Gunungkidul Yogyakarta* Hal 3

memberikan motivasi dari interaksi sosial dari anak didik ke anak didik yang lain karena mereka berada di lingkungan yang sama. Mengingat anak didik terhindar dari pengaruh perkembangan teknologi yang negatif lembaga pendidikan berharap dapat memberikan pendidikan secara maksimal.

Sekolah dapat berhasil dalam melaksanakan proses pembelajaran didukung oleh beberapa factor dan salah satunya adalah manajemen yang di terapkan di sekolah tersebut, karena manajemen pendidikan berkaitan dengan proses pembelajaran, hal ini mencakup dari mulai aspek persiapan sampai dengan evaluasi untuk melihat kualitas dari suatu proses tersebut, dalam hal ini sekolah sebagai suatu lembaga pendidikan yang melakukan kegiatan atau proses pembelajaran jelas perlu mengelola kegiatan tersebut dengan baik karena proses belajar mengajar ini merupakan kegiatan utama dari suatu sekolah.⁸

Oleh karena itu hasil penelitian tentang peningkatan kualitas pembelajaran melalui manajemen *boarding school* yang difokuskan pada langkah-langkah strategi peningkatan kualitas pembelajaran dan faktor pendukung dan penghambat pelaksanaannya di SMP 'Aisyiyah *boarding school* Malang sangatlah menarik untuk dikaji lebih mendalam dan dikembangkan menjadi salah satu model pembelajaran

Kajian Teori

Pembelajaran adalah proses yang dirancang untuk mengubah diri seseorang, baik aspek kognitif, afektif, maupun psikomotorinya.⁹ Proses pembelajaran adalah aktivitas sadar yang dilaksanakan agar dapat menguasai satu atau beberapa kompetensinya sendiri. Pembelajaran juga dapat diartikan sebagai suatu kombinasi yang tersusun meliputi unsur-unsur manusawi, material, fasilitas, perlengkapan, dan prosedur yang saling memengaruhi untuk mencapai tujuan pembelajaran.¹⁰ Sedangkan dalam meningkatkan pembelajaran *boarding school* memerlukan strategi-strategi yang baik agar proses pembelajaran dapat dilakukan dengan maksimal, target pembelajaran juga harus direncanakan agar tujuannya jelas dan dapat dipertanggung jawabkan. Strategi yang dilakukan mempunyai keunggulan di dalam sekolah *boarding school* sesuai dengan kebutuhan daerah dan manfaat yang ingin dicapai, sekolah akan mempunyai kebijakan-kebijakan untuk mencapai

⁸ Pendidikan, Tim Dosen Jurusan Administrasi. *Administrasi Pendidikan*. (1989).

⁹ Suwardi, Muhammad. *Manajemen Pembelajaran*. Surabaya: Temprina Medika Grafika, 2007. Hal 30.

¹⁰ Oemar, Hamalik. *Dasar Motivasi*. PT Gamedia Pustaka Media, 1995. Hal 57.

proses pembelajaran yang efektif.

Ada banyak hal yang harus diperhatikan dalam merencanakan strategi didalam pembelajaran seperti:

1. Harus ada tujuan yang jelas ketika melaksanakan pembelajaran, agar selalu termotivasi dalam pelaksanaannya.
2. Sasaran pembelajaran, ini dilakukan untuk mencapai target yang diinginkan.
3. Komunikasi yang baik, karena komunikasi merupakan hal yang penting dan berpengaruh dalam melaksanakan strategi.
4. Pihak yang kompeten dan mampu membuat strategi juga perlu dipertimbangkan.

Strategi yang digunakan harus sesuai dengan tujuan pembelajaran, ada juga metode-metode yang harus dilakukan, adapun metode yang dilakukan bisa bermacam-macam seperti:

1. Metode pembiasaan

Metode pembiasaan adalah sebuah cara yang dapat dilakukan untuk membiasakan anak didik berfikir, bersikap, dan bertindak sesuai dengan ajaran, norma, dan aturan yang berlaku.

2. Metode pemberian ganjaran

Metode pembelajaran ini dilakukan dengan cara memberikan ganjaran atau hadiah atas perilaku baik maupun keberhasilan belajar peserta didik sebagai pendorong dan motivasi belajar.

3. Metode pemberian hukuman

Metode ini merupakan metode pembelajaran yang dilakukan dengan memberikan hukuman atas perilaku tidak baik atau kesalahan peserta didik.

4. Metode kerja kelompok

Metode kerja kelompok ialah cara menyajikan materi pelajaran dimana siswa dikelompokkan ke dalam beberapa kelompok tertentu untuk menyelesaikan tugas yang telah ditetapkan dengan cara bersama dan bergotong royong.¹¹

Disamping itu ada kriteria yang harus dilakukan, misalnya didalam pembelajaran, Ada beberapa kriteria yang dapat digunakan untuk menilai strategi pembelajaran yang direncanakan, yaitu antara lain:¹²

1. Kesesuaian dengan kompetensi yang akan dikembangkan.

¹¹ Arief, Sadiman. *Media Pembelajaran dan Proses Belajar Mengajar, Pengertian Pengembangan dan Pemanfaatannya....* Hal 196.

¹²Eko Putro, Widoyoko. *Evaluasi Program Pembelajaran*. 2009.

2. Kesesuaian dengan kondisi belajar mengajar yang diinginkan.
3. Kejelasan rumusan, terutama mencakup aktivitas guru maupun siswa dalam proses pembelajaran.
4. Kemungkinan keterlaksanaan dalam kondisi dan alokasi waktu yang ada.

Untuk meningkatkan pembelajaran harus memperhatikan aktifitas berpikir, perilaku, maupun perbuatan agar wawasan dapat terbuka lebar. Komponen-komponen dalam strategi juga perlu diperhatikan, Gulo Widodo dalam bukunya *Strategi Belajar Mengajar* menjelaskan tentang komponen-komponen dalam strategi yaitu:¹³

1. Tujuan Pengajaran

Tujuan pengajaran merupakan acuan yang dipertimbangkan untuk memilih strategi belajar-mengajar. Tujuan pengajaran berorientasi pada pembentukan sikap tertentu tidak akan dapat dicapai jika strategi belajar-mengajar berorientasi pada dimensi kognitif.

2. Guru

Masing-masing guru berbeda dalam pengalaman pengetahuan, kemampuan menyajikan pelajaran, gaya mengajar, pandangan hidup, maupun wawasannya. Perbedaan ini mengakibatkan adanya perbedaan dalam pemilihan strategi belajar-mengajar yang digunakan dalam program pembelajaran.

3. Peserta didik

Dalam kegiatan belajar-mengajar, peserta didik mempunyai latar belakang yang berbeda-beda. Seperti lingkungan sosial, lingkungan budaya, gaya belajar, keadaan ekonomi, dan tingkat kecerdasan. Masing-masing berbeda-beda pada setiap peserta didik. Makin tinggi kemajuan masyarakat, makin besar pula perbedaan atau variasi ini di dalam kelas. Hal ini perlu dipertimbangkan dalam menyusun suatu strategi belajar-mengajar yang tepat.

4. Materi pelajaran

Materi pelajaran dapat dibedakan antara materi formal dan materi informal. Materi formal adalah isi pelajaran yang terdapat dalam buku teks resmi (buku paket) di sekolah, sedangkan materi informal ialah bahan-bahan pelajaran yang bersumber dari lingkungan sekolah yang bersangkutan. Bahan-bahan yang bersifat informal ini dibutuhkan agar pengajaran itu lebih relevan dan aktual. Komponen ini merupakan

¹³Gulo, Widodo. *Strategi Belajar Mengajar (Cover Baru)*. Grasindo, 2008.

salahsatu masukan yang tentunya perlu dipertimbangkan dalam strategi belajar mengajar.

5. Metode pengajaran

Ada berbagai metode pengajaran yang perlu dipertimbangkan dalam strategi belajar-mengajar. Ini perlu, karena ketepatan metode akan mempengaruhi bentuk strategi belajar-mengajar.

6. Media pengajaran

Media termasuk sarana pendidikan yang tersedia, sangat berpengaruh terhadap pemilihan strategi belajar-mengajar. Keberhasilan program pengajaran tidak tergantung dari canggih atau tidaknya media yang digunakan, tetapi dari ketetapan dan keefektifan media yang digunakan oleh guru.

7. Faktor *administrasi* dan *finansial*,

Termasuk dalam komponen ini ialah jadwal pelajaran, kondisi gedung dan ruangan belajar, yang juga merupakan hal-hal yang tidak boleh diabaikan dalam pemilihan strategi belajar-mengajar.

Dalam manajemen pendidikan kegiatan untuk menunjang pelaksanaan dan kemajuan dari proses pembelajaran merupakan proses pelaksanaan fungsi-fungsi manajemen yang dimulai dari proses perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, serta pengevaluasian yang bertujuan untuk menunjang penyelenggaraan dalam pembelajaran, yang difokuskan pada manajemen pengajaran atau pembelajaran yang ada dalam praktik kegiatannya yakni proses belajar mengajar.¹⁴

Boarding school atau sekolah berasrama mempunyai jadwal yang padat, para murid mengikuti pendidikan reguler dari pagi hingga siang di sekolah kemudian dilanjutkan dengan pendidikan agama atau pendidikan nilai-nilai khusus di malam hari. Selama 24 jam anak didik berada di bawah pendidikan dan pengawasan para guru pembimbing.¹⁵ Hal inilah yang menjadi keunggulan dan ciri khas sekolah *boarding school*, selama kurun waktu 24 jam para siswa pada pengawasan pembimbing sehingga proses pembelajaran semakin maksimal, para siswa juga semakin fokus dalam menerima materi dan pendidikan yang diajarkan.

¹⁴ Mantja, Willem. *Manajemen Pendidikan dalam Era Reformasi*. Jurnal Ilmu Pendidikan 7.2 2016.

¹⁵ Maknun, Johar. *Pengembangan Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) Boarding School Berbasis Keunggulan Lokal*. Tersedia: http://file.upi.edu/Direktori/SPS/PRODI.PENDIDIKAN/smk-boarding_school.pdf, accessed on January 12 (2006): 2012. Hal 10.

Boarding school adalah lembaga pendidikan dimana para siswa tidak hanya belajar tetapi juga bertempat tinggal dan hidup menyatu dengan di lembaga tersebut. *Boarding school* mengkombinasikan tempat di rumah, dipindah ke institusi sekolah.¹⁶ Dimana di sekolah tersebut disediakan berbagai fasilitas seperti tempat tinggal, ruang tidur, ruang tamu, ruang belajar, tempat olah raga, dan perpustakaan. Maksudin mendefinisikan bahwa *boarding school* sebagai sekolah yang memiliki asrama, dimana para siswa hidup dan belajar secara total di lingkungan sekolah. Karena itu segala jenis kebutuhan hidup dan kebutuhan belajar disediakan oleh sekolah. Adapun kelebihanannya yaitu: kelas lebih kecil, semua siswa dapat berpartisipasi dalam program belajar, mutu akademik dan skill menjadi prioritas *boarding school*, dapat memanfaatkan secara optimal sumber-sumber belajar, dan dapat berkomunikasi langsung dengan pembimbing.¹⁷

Adanya sekolah *boarding school* merupakan hal yang pasti adanya pada saat ini, mengingat lingkungan sosial yang semakin memburuk seperti pergaulan bebas, perkembangan teknologi dan orang tua yang kurang dalam mendidik anaknya karena sibuk dalam bekerja. *Boarding school* adalah lembaga pendidikan yang menawarkan konsep pendidikan yang menarik, selain agar tidak terpengaruh dengan dunia luar yang semakin buruk, *boarding school* juga memudahkan orang tua dalam mendidik anaknya hal ini disebabkan pendidikan karakter sangat ditekankan.

Adanya *boarding school* telah memberikan solusi pendidikan untuk orang tua yang ingin menyekolahkan anaknya. Karena perkembangan zaman saat ini orang tua terlalu sibuk mencari nafkah untuk keluarga baik itu suami maupun istri yang ikut bekerja dan berkarier, inilah yang membuat anak tidak terbimbing dengan baik baik dari segi akhlak maupun pendidikannya. *Boarding school* menawarkan pendidikan yang sangat menarik karena anak tinggal di asrama dan terjamin pendidikan, sosial, kesehatan dan keamanannya. Ada banyak alasan para orang tua memilih sekolah *boarding school* yang tujuannya hanya ingin pendidikan anaknya terpanuhi baik dari segi moral maupun pendidikan formal.

Salah satu faktor yang penting untuk mencapai tujuan pendidikan adalah proses pembelajaran yang dilakukan, sedangkan salah satu faktor penting untuk efektivitas pembelajaran adalah faktor evaluasi baik terhadap

¹⁶ Maksudin, *Pendidikan Nilai Sistem Boarding School di SMP IT Abu Bakar (Hasil Penelitian Untuk Disertasi)*, Yogyakarta : Program Pasca Sarjana UIN Sunan Kalijaga, 2006.

¹⁷ Maksudin, *Pendidikan Nilai Sistem Boarding School di SMP IT Abu Bakar (Hasil Penelitian Untuk Disertasi)*, Yogyakarta. Hal 56.

proses maupun hasil pembelajaran. Evaluasi dapat mendorong siswa untuk lebih giat belajar secara terus menerus dan juga mendorong guru untuk lebih meningkatkan kualitas proses pembelajaran serta mendorong sekolah untuk lebih meningkatkan fasilitas dan kualitas manajemen sekolah.¹⁸

Keberadaan *boarding school* adalah suatu konsekuensi logis dari perubahan lingkungan sosial dan keadaan ekonomi serta cara pandang religiusitas masyarakat. Untuk mencetak SDM berkualitas dan berkarakter, maka harus ada sinergitas antara keluarga, sekolah dan masyarakat, karena karakter adalah berawal dari sebuah kebiasaan. Lembaga pendidikan merupakan salah satu tempat yang strategis dalam pembentukan karakter selain di keluarga dan masyarakat, melalui sekolah proses penanaman nilai-nilai karakter siswa akan diaplikasikan baik melalui kegiatan belajar mengajar, budaya sekolah, dan kegiatan pengembangan diri.¹⁹

Metode Penelitian

Berdasarkan pada rumusan permasalahan, maka dalam penelitian ini menggunakan pendekatan studi kasus dengan disain berbentuk *funnel*. Strategi penelitian ditempuh melalui orientasi teoritik fenomenologis, kehadiran peneliti di lapangan, data primer diperoleh melalui informan kunci, tehnik pengumpulan data melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi. Tehnik analisis data dilakukan melalui reduksi data, penyajian data, dan verifikasi. Pengecekan keabsahan data dilakukan bersama-sama pengumpulan data, dan setelah semua data terkumpul, selanjutnya diterapkan tehnik *triangulation*, dan *peer debriefing*.

Hasil Temuan dan Pembahasan

Untuk meningkatkan pembelajaran di SMP ‘Aisyiyah *Boarding School* Malang dikelola dengan baik agar dapat meningkatkan pembelajaran. Pada setiap pembelajaran di SMP ‘Aisyiyah *Boarding School* Malang penyusunan pembelajarannya tidak tetap atau dominan. Akan tetapi, program pembelajarannya sudah disusun sejak awal tahun mengenai kegiatan pembelajaran apa yang akan dilaksanakan untuk menunjang program unggulan ini, dan dari setiap program pembelajaran itu memiliki tujuan masing-masing yang menjadi target pencapaian dan mempunyai strategi untuk pencapaiannya.

¹⁸Eko Putro, Widoyoko. *Evaluasi program pembelajaran....*Hal 13.

¹⁹Hamid, Abdulloh, and Putu Sudira. *Penanaman nilai-nilai karakter siswa smk salafiyah prodi tkj kaje margoyoso pati jawa tengah. Jurnal Pendidikan Vokasi* 3.2 2013. Hal 140.

Strategi peningkatan kualitas pembelajaran di SMP ‘Aisyiyah *Boarding School* Malang bermacam-macam yaitu:

1. Strategi Pembiasaan

Pembiasaan diharapkan siswi dapat berfikir dan berperilaku dengan baik pada kehidupan sehari-hari yang dapat mempermudah di dalam pembelajaran, strategi pembiasaan ini juga dimanfaatkan untuk mengajarkan kepada siswi keterampilan menggunakan bahasa Arab dan bahasa Inggris dalam aktivitas sehari-hari untuk mewujudkan dan menjalankan program wajib bahasa Arab dan bahasa Inggris. Dengan menggunakan metode pembiasaan akan dapat membiasakan anak didik berfikir, bersikap, dan bertindak sesuai dengan ajaran, norma, dan aturan yang berlaku.²⁰

2. Strategi Hadiah

Yaitu strategi yang dilakukan dengan memberikan hadiah atas prestasi yang didapatkan oleh para siswi, strategi ini digunakan di dalam program wajib bahasa dan *tahfidz*. Sedangkan untuk program wajib bahasa, siswi yang sedikit melakukan pelanggaran bahasa, lancar berbahasa di diberikan hadiah yaitu sebuah kedudukan berupa dia diikutsertakan dalam kepengurusan asrama seperti halnya menjadi pengurus pada bagian bahasa. Pada program *tahfidz* juga seperti itu, siswi yang memiliki banyak hafalan dan lancar, bagus dari segi pelafalan *makhraj*, dan tajwid. Siswi juga diberi kepercayaan untuk menerima hafalan Al-Qur‘an dari adik-adik tingkatnya atau punteman sebayanya dan juga diikutsertakan dalam kepengurusan asrama. Pemberian ganjaran yang dilakukan tidak berwujud matri tapi berupa kepercayaan yang ada pada pembimbing yang condong pada segi moral yang membuatnya dihargai oleh temannya maupun adik-adik kelasnya. Ini akan menjadi motivasi yang baik untuk anak didik dalam mengembangkan pembelajaran. Dengan menggunakan strategi pemberian memberikan ganjaran atau hadiah atas perilaku baik maupun keberhasilan belajar peserta didik sebagai pendorong dan motivasi belajar.²¹

3. Strategi ‘Iqab (Hukuman)

²⁰ Arief, Sadiman. *Media Pembelajaran dan Proses Belajar Mengajar, Pengertian Pengembangan dan Pemanfaatannya*. Jakarta: Raja Grafindo Prasada, 2002. Hal 110.

²¹ Arief, Sadiman. *Media Pembelajaran dan Proses Belajar Mengajar, Pengertian Pengembangan dan Pemanfaatannya ...* Hal 127.

Ini merupakan strategi pembelajaran yang dilakukan dengan memberi hukum pada siswi yang tidak taat pada peraturan dan sering membuat kesalahan. Strategi ini dilakukan dalam pelaksanaan program wajib bahasa arab dan bahasa inggris, yaitu bagi siswi yang diketahui melakukan pelanggaran (tidak berbahasa). Hukumannya ialah siswi yang melanggar bahasa tersebut harus menghafalkan *mufradhat* dan *vocabulary* (kos-kata bahasa arab inggris) dan hukuman-hukuman lain tergantung jumlah pelanggarannya.

4. Strategi Kelompok Belajar

Strategi ini merupakan cara untuk melatih kekompakan dan interaksi didalam belajar agar bergesekan untuk menjadi terus lebih baik dalam belajar. Strategi ini digunakan untuk siswa dalam melaksanakan kegiatan wajib belajar. Dalam kerja kelompok biasanya siswi ditugaskan untuk belajar bersama dalam suatu materi pelajaran.

Selain strategi-strategi diatas masih ada strategi lain yang digunakan dalam pembelajaran di SMP 'Aisyiyah *Boarding School* Malang, seperti untuk pembelajaran bahasa arab berupa penambahan mufrodad juga menggunakan strategi menirukan kata-kata dari guru, sehingga pada saat penambahan mufrodad siswi lain menirukan berkali-kali. Kosa kata yang telah diberikan tersebut harus digunakan dalam bercakap-cakap dalam kehidupan sehari-hari. Bagi siswi yang melakukan pelanggaran dalam berbahasa maka dikenakan hukuman. Dalam kegiatan sehari-hari kegiatan yang dilakukan untuk mengembangkan pembelajaran adalah sebagai berikut:

5. Kajian Kitab

Kajian kitab sebenarnya bertujuan agar siswi dapat membaca, mengetahui, menguasai, memahami kitab dan kemudian mengamalkan isinya. Kitab yang diajari adalah kitab-kitab seperti: *Ta'lim Muta'allim*, *Taqrib*, *Jurumiyah*, *Imrithi*, serta *Amsilah At-Tashrifiyah*. Pelaksanaan kajian kitab dilakukan setelah jam KBM di sekolah sudah selesai dengan selang waktu istirahat 90 menit dan tempatnya sama yaitu di sekolah.

6. Tahfidz

Wajib *tahfidz* 3 juz bagi seluruh siswi yang bertujuan untuk mengantisipasi apabila nanti ada siswi yang berminat untuk melanjutkan hafalan Al-Qur'an selanjutnya dan harapan ke depannya mereka menjadi kader-kader muslimah yang memahami isi Al-Qur'an. Progran yang ditempuh untuk mencapai target *tahfidz* tersebut yaitu melakukan seleksi *tilawah* Al-Qur'an pada saat menerima siswi baru, memberi-

pengarahan tentang cara menghafal, setoran hafalan, dan memberi kebebasan dalam hafalannya minimal 3 juz.

7. *Muhadharah*

Kegiatan muhadharah bermaksud melatih siswi agar setelah lulus siap ketika hidup di tengah-tengah masyarakat dan pada saat ada berpidato mereka sudah siap untuk tampil. proses yang dilakukan adalah menggilir kelompok tugas muhadharah di setiap kamar di asrama.

8. Wajib Belajar

Kegiatan ini bertujuan untuk memberikan waktu bagi siswi untuk belajar materi pelajaran sekolah baik sdengan kelompok atau sendiri-sendiri. Waktu belajar yang berlangsung dimulai pukul 20.00-21.00 WIB. Waktu tersebut bisa diguna-kan untuk belajar, menyelesaikan tugas sekolah, persiapan pelajaran-pelajaran untuk besok.

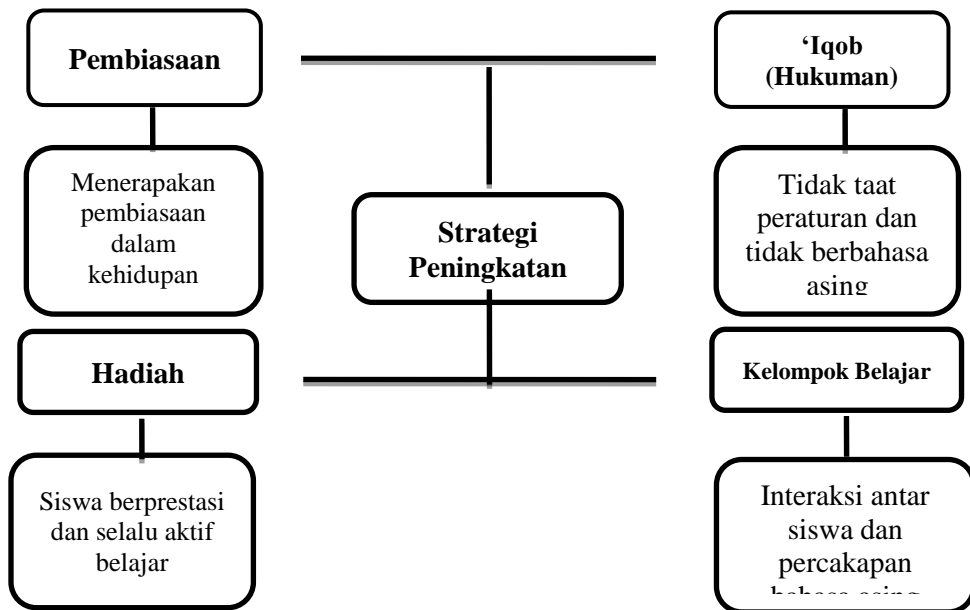
9. Penambahan *mufrodat* dan *vocabulary*

Tujuan penambahan *mufrodat* dan *vocabulary* yaitu untuk menambah dan memperbanyak kosakata bahasa Arab dan bahasa inggris siswi yang berguna mendukung kegiatan wajib berbahasa Arab dan bahasa inggris dalam percakapan sehari-hari baik antara siswi-siswi maupun pengasuh ketika di asrama. langkah yang dilakukan untuk mencapai tujuan tersebut adalah memberikan penambahan kosakata siswi secara rutin dan teratur, dengan membiasakan siswi berbicara dengan menggunakan bahasa Arab dan bahasa inggris.

Dari penjelasan tersebut dapat diketahui bahwa kegiatan pembelajaran bagi siswi tidak didahului dengan penyusunan rencana pembelajaran. Akan tetapi kegiatan pembelajaran yang ada sudah dirancang sejak awal tahun dengan memperhitungkan kebutuhan siswi yang dianggap dapat mendukung pencapaian program unggulan *boarding school*. Di sisi lain ini juga disebabkan sistem asrama yang mengadopsi dari sistem dari asrama sehingga dalam hal perencanaan pembelajarannya yang tidak hanya menggunakan silabus dan tidak ada susunan rencana pelaksanaan dalam pembelajaran. Oleh sebab itu dalam hal fungsi manajemen yang berkaitan dengan perencanaan pembelajaran ini lebih tepat disebut dengan penyusunan program pembelajaran. Pada penyusunan program pembelajaran ini tentu terdapat tujuan yang ingin dicapai dan langkah untuk mencapai tujuan. Dalam manajemen pendidikan kegiatan untuk menunjang pelaksanaan dan kemajuan dari proses pembelajaran merupakan proses pelaksanaan fungsi-fungsi manajemen yang dimulai dari proses perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, serta pengevaluasian yang bertujuan untuk menunjang

penyelenggaraan dalam pembelajaran, yang difokuskan pada manajemen pengajaran atau pembelajaran yang ada dalam praktik kegiatannya yakni proses belajar mengajar.²²

Hasil temuan penelitian tentang strategi peningkatan kualitas pembelajaran di SMP 'Aisyiyah Boarding School Malang dapat dilihat sebagaimana bagan berikut:



Bagan Temuan 1
Strategi peningkatan pembelajaran
SMP 'Aisyiyah Boarding School Malang

Boarding school memiliki keunggulan baik dari tempat, fasilitas maupun pelaksanaannya. Pembelajaran yang ada di SMP 'Aisyiyah Boarding School Malang bertujuan untuk mempersiapkan kemampuan anak didik di masa depan yang berkualitas. Pembelajaran di SMP 'Aisyiyah Boarding School Malang merupakan suatu upaya untuk mempersiapkan masa depan anak didik yang berkualitas dan mampu menyelesaikan masalah-masalah di masyarakat seiring berjalannya waktu, membekali anak didik agar mampu untuk berdsaing di dunia luar baik di bidang pelajaran umum maupun agama. SMP 'Aisyiyah Boarding School Malang juga mempersiapkan anak didik untuk menjadi kader-kader agama untuk menjadi

²²Mantja, Willem. *Manajemen Pendidikan dalam Era Reformasi*. Jurnal Ilmu Pendidikan 7.2 2016.

penerus syiar agama yang berkompeten ketika hidup didalam kehidupan bermasyarakat. Agar program-program di SMP ‘Aisyiyah *Boarding School* Malang dapat mencapai tujuan yang diharapkan maka pendidikan berbasis asrama diterapkan di SMP ‘Aisyiyah *Boarding School* Malang. Sistem pembelajaran, pengasuhan, dan pendidikan mengikuti asrama modern yang ada pada saat ini.

Kegiatan-kegiatannya terdapat kajian baca kitab yang dilaksanakan metode sorogan yang seperti pendidikan ala asrama, program *tahfidz* yang dilaksanakan dengan sorogan dan klasikal dan nanti di ukur susah sampai mana hafalan yang dicapai oleh anak didik, adanya pengembangan masyarakat berupa program *muhadharah* yang bergilir di setiap kamar. Di SMP ‘Aisyiyah *Boarding School* Malang menerapkan pembelajaran bahasa asing yaitu bahasa arab dan bahasa inggris yang diajarkan setiap hari agar anak didik mudah dan terbiasa untuk menerapkan bahasa asing.

Di SMP ‘Aisyiyah *Boarding School* Malang juga memiliki kesamaan dengan penjelasan di atas tapi juga memiliki perbedaan dalam hal-hal tertentu. Di SMP ‘Aisyiyah siswi belajar di asrama dan dalam kegiatan keagamaan kegiatannya di aula, para siswi diatur oleh pembimbing oleh pengasuh asrama yang biasanya latar belakangnya adalah dari pendidikan asrama dan memiliki kompetensi tertentu. Selain itu kegiatan kajian kitab, *tahfidz*, dan bahasa (wajib bahasa), juga terdapat program pembelajaran praktek *muhadharah* dan pemberlakuan jam belajar wajib. Program pembelajaran yang ada di asrama tersebut merupakan suatu upaya untuk mendukung penyelenggaraan program unggulan *Boarding School* di SMP ‘Aisyiyah *Boarding School* Malang.

Selain pembelajaran, siswi juga dididik untuk disiplin, mandiri, religius *dalam* kehidupannya. Sistem pengasuhan dan pendidikan yang dilakukan di asrama sudah tertata dan teratur dengan kegiatan yang dilaksanakan mulai dari pagi jam 03.00 sampai petang dan istirahat pada jam 21.00. *Boarding school* atau sekolah berasrama mempunyai jadwal yang padat, para murid mengikuti pendidikan reguler dari pagi hingga siang di sekolah kemudian dilanjutkan dengan pendidikan agama atau pendidikan nilai-nilai khusus di malam hari. Selama 24 jam anak didik berada di bawah pendidikan dan pengawasan para guru pembimbing.²³

²³Maknun, Johar. *Pengembangan Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) Boarding School Berbasis Keunggulan Lokal*. Tersedia: <http://file.upi.edu/Direktori/SPS/PRODI.PENDIDIKAN/smk-boarding-school.pdf>, accessed on January 12 (2006): 2012. Hal 10.

Dari penjelasan tersebut dapat di pahami bahwa manajemen yang ada di SMP ‘Aisyiyah *Boarding School* Malang adalah sebagai berikut:

1. Perencanaan Pembelajaran

Perencanaan pembelajaran merupakan perencanaan kurikulum, penggunaan media, penyusunan materi yang akan dilaksanakan untuk mencapai tujuan yang diharapkan. Ketika perencanaan pembelajaran ini dilakukan seorang pengajar harus menentukan target belajar atau tujuan pembelajaran yang ingin di tempuh. Di SMP ‘Aisyiyah *Boarding School* Malang semua kegiatan pembelajaran wajib diikuti oleh seluruh siswi. Semua kegiatan direncanakan secara berkala dalam kurun waktu satu tahun, baik itu kegiatan sehari-hari, mingguan, bulanan, maupun tahunan.

2. Pengorganisasian Pembelajaran

Pengorganisasian pembelajaran sangat menentukan pembelajaran. Baik untuk guru, anak didik, pelajaran, dan setiap urutan kegiatan. Pada pendidik atau guru berarti memilih guru yang kompeten dan cocok untuk suatu pelajaran dengan tes atau bukti-bukti yang ada. Setelah itu mengelola anak didik dengan keadaan yang ada agar keberhasilan dapat dicapai dengan maksimal. Di SMP ‘Aisyiyah *Boarding School* Malang menerima siswi baru dengan beberapa tes seperti keagamaan, materi umum, dan dasar-dasar bahasa arab dan bahasa inggris.

SMP ‘Aisyiyah *Boarding School* Malang juga menentukan program-program pembelajaran dan kegiatan-kegiatan yang dapat menunjang tercapainya tujuan pembelajaran. Program-program untuk menunjang kegiatan tersebut adalah kajian kitab, penerapan *mufrodat*, *tahfidz*, *muhadharah*, dan kelompok belajar. Dan kemudian menentukan waktu atau jadwal pelaksanaan kegiatan.

Dari penjelasan diatas diketahui bahwa didalam pengorganisasian pembelajaran di *boarding school* dilakukan pengelolaan pengajar yang juga termasuk pendamping asrama, *pengelolaan* siswi, pengelolaan materi dan juga program pembelajaran yang dapat mendukung pelaksanaan program yang ada di SMP ‘Aisyiyah *Boarding School* Malang. Pengelolaan pengajar yang mencakup kepala asrama, pendamping asrama, guru kajian kitab, dan lain-lain, sementara untuk siswi yang ditunjuk untuk membantu dalam menjalankan pembelajaran dan kegiatan asrama ini dilakukan pada pihak pembina asrama.

3. Pelaksanaan Pembelajaran

Dalam kegiatan pelaksanaan pembelajaran, seorang guru harus melaksanakan proses kegiatan belajar mengajar sesuai pada panduan yang

telah disusun dengan memanfaatkan dan menggunakan unsur-unsur pembelajaran yang meliputi: bahan ajar, sumber belajar, media pembelajara, strategi pembelajaran, dan metode belajar agar peserta didik termotivasi dan sungguh-sungguh untuk mencapai tujuan pembelajaran. Jadi metode pembelajaran merupakan cara yang digunakan untuk mencapai tujuan pembelajaran dengan efektif dan efisien.

4. Pengawasan dan Evaluasi Pembelajaran

Pengawasan pembelajaran adalah suatu kegiatan untuk memperoleh kepastian dan target apakah dalam pelaksanaan kegiatan pembelajaran sudah dilakukan sesuai perencanaan yang telah dibuat atau justru menyimpang dari rencana yang disusun sejak awal. Jadi evaluasi pembelajaran yaitu kegiatan untuk memilih, mengumpulkan, menganalisa, maupun menyajikan informasi tentang kegiatan pembelajaran untuk digunakan sebagai dasar mengambil keputusan dan menyusun program pembelajaran berikutnya. Pengawasan pembelajaran di *boarding school* biasanya dilakukan oleh pendamping asrama secara langsung, tetapi kepala madrasah juga ikut mengawasi secara tidak langsung walaupun tidak terus menerus. Tapi untuk kegiatan kajian kitab pelaksanaannya diawasi secara langsung oleh kepala madrasah, karena kajian kitab bagi siswi berasrama adalah program dari madrasah. Untuk evaluasi pembelajaran di SMP ‘Aisyiyah *Boarding School* Malang belum dilakukan dengan tertulis, akan tetapi evaluasi program pembelajaran dilakukan secara langsung, baik itu oleh guru maupun pembina asrama. Pada kajian kitab rata-rata guru madrasah melakukan evaluasi langsung setelah pembelajaran dilaksanakan yaitu dengan meminta siswi membaca materi dari kitab yang telah dipelajari kemudian siswi menjelaskan maksudnya.

Untuk mengetahui sampai mana siswi memahami materi dan untuk mengetahui keseriusan belajarnya tentang bacaan dan pemahamannya, bila diketahui bahwa masih banyak siswi yang belum paham pada materi maka guru akan mengulang penjelasannya. Selain itu untuk materi tertentu seperti tashrifiyah evaluasi pelaksanaannya dengan hafalan, kegiatan tes tidak dilakukan pada materi ini, tetapi para guru madrasah hanya mengamati dan kemudian akan melakukan pembenahan dalam pembelajarannya atau bila dirasa sulit mengulang penjelasan terhadap materinya. Pada program wajib bahasa Arab dan bahasa Inggris yaitu melalui program pembelajaran *mufrod* dan *vocabulary*, evaluasi dilaksanakan setiap saat yaitu dengan cara praktik dan secara lisan dengan percakapan sehari-hari. Dan Salah satu

faktor yang penting untuk mencapai tujuan pendidikan adalah proses pembelajaran yang dilakukan, sedangkan salah satu faktor penting untuk efektivitas pembelajaran adalah faktor evaluasi baik terhadap proses maupun hasil pembelajaran. Evaluasi dapat mendorong siswa untuk lebih giat belajar secara terus menerus dan juga mendorong guru untuk lebih meningkatkan kualitas proses pembelajaran serta mendorong sekolah untuk lebih meningkatkan fasilitas dan kualitas manajemen sekolah.²⁴

Keberadaan *boarding school* adalah suatu konsekuensi logis dari perubahan lingkungan sosial dan keadaan ekonomi serta cara pandang religiusitas masyarakat. Untuk mencetak SDM berkualitas dan berkarakter, maka harus ada sinergitas antara keluarga, sekolah dan masyarakat, karena karakter adalah berawal dari sebuah kebiasaan. Lembaga pendidikan merupakan salah satu tempat yang strategis dalam pembentukan karakter selain di keluarga dan masyarakat, melalui sekolah proses penanaman nilai-nilai karakter siswa akan diaplikasikan baik melalui kegiatan belajar mengajar, budaya sekolah, dan kegiatan pengembangan diri.²⁵

Adapun hasil temuan tentang manajemen di SMP ‘Aisyiyah Boarding School Malang dapat disimpulkan sebagaimana bagan berikut ini:



²⁴ Eko Putro, Widoyoko. *Evaluasi program pembelajaran*....Hal 13.

²⁵Hamid, Abdulloh, and Putu Sudira. *Penanaman nilai-nilai karakter siswa smk salafiyah prodi tkj kajian margoyoso pati jawa tengah. Jurnal Pendidikan Vokasi* 3.2 2013. Hal 140.

Bagan Temuan 2 **Manajemen SMP ‘Aisyiyah *Boarding School* Malang**

Kesimpulan

Berdasarkan hasil temuan dan pembahasan sebelumnya, maka dapat disimpulkan bahwa:

1. Strategi peningkatan kualitas pembelajaran di SMP ‘Aisyiyah *Boarding School* Malang dikelola dengan baik melalui strategi pembiasaan, strategi hadiah, strategi ‘*iqab* (hukuman), dan strategi kelompok belajar.
2. Manajemen *Boarding School* di SMP ‘Aisyiyah *Boarding School* Malang memiliki keunggulan baik dari tempat, fasilitas maupun pelaksanaannya, kesemuanya dikelola berdasarkan fungsi manajemen yakni melalui proses perencanaan pembelajaran, pengorganisasian pembelajaran, pelaksanaan pembelajaran, dan pengawasan untuk evaluasi pembelajaran.

DAFTAR RUJUKAN

- Akbar, Muhammad Taufik. 2014 *Manajemen Boarding School Dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa Man Wonosari Gunungkidul Yogyakarta*. Diss. Uin Sunan Kalijaga.
- Anggraini, Vera. 2010. *Implementasi manajemen kesiswaan di MA Miftahul Huda kabupaten Grobogan*. Diss. IAIN Walisongo.
- Billy, Gita. 2014. *Implementasi Kebijakan Penyelenggaraan Program Boarding School Di Sekolah Menengah Pertama (Smp) Muhammadiyah Boarding School Yogyakarta*. Jurnal Kebijakan Pendidikan.
- Ernasari. 2014. *Strategi Pengembangan Prestasi Siswa Di Islamic Boarding School Smk Ashabul Yamin Karanggede Tahun 2014*. STAIN Salatiga.
- Elevendien, Siallagan. 2014. *Hubungan Motivasi Belajar Dan Lingkungan Keluarga Dengan Prestasi Belajar Ekonomi Siswa Kelas Xi Ips Sma Maria Goretti Pematang Siantar Ta 2013/2014*. Diss. Unimed.
- Hamid, Abdulloh, and Putu Sudira. 2013. *Penanaman nilai-nilai karakter siswa smk salafiyah prodi tkj kajen margoyoso pati jawa tengah*. Jurnal Pendidikan Vokasi 3.2.
- J.Moleong, Lexy. 2002. *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung,: Remaja Rosdakarya).

- Khoiriyah, Nikmatul. 2014 *Managemen Pembelajaran Boarding School Di Kabupaten Magelang Tahun Ajaran 2013/2014*. STAIN Salatiga.
- Maksudin. 2006 *Pendidikan Nilai Sistem Boarding School di SMP IT Abu Bakar (Hasil Penelitian Untuk Disertasi)*, Yogyakarta : Program Pasca Sarjana UIN Sunan Kalijaga.
- Mzah, Nur. 2015. *Pendidikan Agama dalam Keluarga*. At-Turats.
- Oemar, Hamalik. 1995. *Dasar Motivasi*. PT Gamedia Pustaka Media.
- Sadiman, Arief. 2002. *Media Pembelajaran dan Proses Belajar Mengajar, Pengertian Pengembangan dan Pemanfaatannya*. Jakarta: Raja Grafindo Prasada,.
- Suwardi, muhammad. 2007. *Manajemen Pembelajaran*. Surabaya: Temprina Medika Grafika.
- Willem, Mantja. 2016 "Manajemen Pendidikan dalam Era Reformasi." *Jurnal Ilmu Pendidikan* 7.2.
- Widoyoko, Eko Putro. 2009. *Evaluasi program pembelajaran*.
- Widodo, Gulo. 2008. *Strategi Belajar Mengajar (Cover Baru)*. Grasindo.